

TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT HERBAL PADA KELOMPOK TANI SAKURA DI DESA TRIKEMBANG

LEVEL OF KNOWLEDGE ON THE USE OF HERBAL MEDICINE ON SAKURA FARMING GROUP IN TRIKEMBANG VILLAGE

Eristina¹, Nia Ekaliana¹

¹ Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sambas

Korespondensi: eristina38@gmail.com

ABSTRAK

Desa Trikembang sebagai bagian dari Kabupaten Sambas sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan untuk pengobatan penyakit. Seluruh lapisan masyarakat biasanya mengkonsumsi tanaman herbal untuk upaya menjaga kesehatan tubuh. Pemanfaatan obat herbal sebaiknya dilandasi dengan pengetahuan yang benar sehingga penggunaannya tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tanaman herbal masyarakat Tri kembang dengan penggunaan tanaman herbal.

Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi linier sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Herbal pada Kelompok Tani Sakura di Desa Trikembang. Data di analisis menggunakan bantuan *software SPSS*.

Berdasarkan hasil uji T SPSS diperoleh nilai sig pada output tersebut yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan tanaman herbal masyarakat Trikembang terhadap penggunaan tanaman herbal dalam kehidupan sehari – hari.

Kata kunci: tanaman herbal, tri kembang.

ABSTRACT

Trikembang Village as part of Sambas Regency has always used plants for the treatment of diseases. All levels of society usually consume herbal plants in an effort to maintain a healthy body. The use of herbal medicines should be based on the right knowledge so that their use is appropriate.

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of herbal plants in the Tri flower community with the use of herbal plants. The research was conducted using a simple linear regression method. Data were collected using a Knowledge Level Questionnaire on the Use of Herbal Medicines in the Sakurat Farmer Group in Trikembang Village.

The data were analyzed using SPSS software. Based on the results of the SPSS T test, the sig value at the output is $0.001 < 0.05$ so it can be concluded that there is an influence on the level of knowledge of the Trikembang community's herbal plants on the use of herbal plants in their daily lives.

Keywords: herbal plant, tri kembang.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 30.000 jenis tanaman berkhasiat obat dari 40.000 jenis flora yang tumbuh di dunia. 26% tanaman tersebut telah dibudidayakan sebanyak 940 jenis tanaman yang telah digunakan sebagai obat tradisional dan 74% masih tumbuh liar di hutan (Sari dan Andalia, 2019). Pemanfaatan tanaman obat sudah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan jenis penyakit (Tudjuka, Ningsih, & Toknok, 2014). Praktik pengobatan menggunakan tanaman didasari atas kepercayaan, kearifan lokal serta pengamatan orang-orang terdahulu, hal itu yang menjadi dasar dalam pengobatan modern (Abe dan Ohtani, 2013).

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional, dan biasanya dikenal sebagai tumbuhan obat (Mulyani, dkk. 2016). Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat

merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun sampai saat ini, sehingga tercipta jenis ramuan obat yang berkualitas (Jhonherf, 2007).

Desa Trikembang sebagai bagian dari Kabupaten Sambas sejak dahulu penduduknya telah memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk segala macam penyakit. Seluruh lapisan masyarakat desa trikembang mulai dari anak – anak hingga dewasa terbiasa mengonsumsi tanaman herbal yang biasanya dibuat dalam bentuk jamu. Semakin berkembangnya zaman, pengetahuan masyarakat tri kembang terkait tanaman herbal mulai terdegradasi, hal ini dikarenakan modernisasi zaman sehingga sebagian besar orang lebih menyukai penggunaan obat kimia dalam kehidupan sehari – hari. Hal yang menyebabkan pengetahuan terhadap obat tradisional berisiko menjadi punah karena adanya perubahan lingkungan alam, politik, perubahan budaya global, dan teknologi karena kurang bisa beradaptasi dengan perubahan sehingga tidak mampu menghadapi tantangan baru (Molina, 2015). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat trikembang dengan penggunaan tanaman herbal.

METODE PENELITIAN

Metode

Pendekatan metode penelitian pengabdian pada masyarakat yang digunakan menggunakan jenis metode kualitatif dengan pengukuran Skala *Likert*. Metode kualitatif menggunakan skala liker seringkali digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk melihat kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman obat, dalam hal ini peneliti melakukan survei ke kelompok Tani Sakura Desa Trikembang dengan wawancara langsung. Wawancara tersebut dilakukan dengan panduan kuesioner yang terdiri dari indikator pengetahuan dan penggunaan obat herbal.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kelompok Tani Sakura Desa Trikembang yang berjumlah 45 orang. Sampel merupakan bagian atau jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014). Populasi pada penelitian ini berjumlah 45 orang, dengan menggunakan tabel isac dan michael ($\alpha = 5\%$) maka sampel yang diperlukan yaitu 40 orang.

Instrumen Penelitian

Kuesioner digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data. Kuesioner disiapkan peneliti dengan membuat kisi-kisi daftar pertanyaan tentang pemanfaatan tanaman obat yang ada di sekitar masyarakat untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat.

Pada bagian pertama, kuesioner berisikan judul dan identitas dari responden penelitian. Selanjutnya pada bagian kedua, berisikan daftar pertanyaan yang terstruktur. Pertanyaan yang terstruktur maksudnya adalah pertanyaan dengan berisikan jawaban dengan pilihan berganda atau jawaban tertutup. Pertanyaan pada kuesioner terdiri dari dua indikator pertanyaan, yaitu indikator pengetahuan terhadap tanaman obat dan indikator penggunaan tanaman obat pada masyarakat Desa Tri Kembang. Bentuk jawaban pertanyaan kuesioner bersifat kualitatif untuk melihat tingkat pengetahuan dan tingkat penggunaan terhadap tanaman obat. Nilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu salah bernilai 1, tidak tahu bernilai 2, dan 3 bernilai benar. Sedangkan untuk nilai tingkat penggunaan tanaman obat dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik pengumpulan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung sehingga jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti perorangan ataupun organisasi (Nuryadi, 2017). Sebelum dilakukan pengambilan data, peneliti meminta bantuan kepada tokoh masyarakat untuk menyamakan persepsi tentang pemanfaatan tanaman obat dan memberikan penjelasan tentang cara pengisian kuesioner. Kuesioner yang dibagikan kepada responden sudah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik dan analisis regresi sederhana.

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Pada statistik deskriptif akan disajikan data mengenai tanggapan responden terhadap indikator-indikator yang ada pada variabel penelitian, sehingga diperoleh gambaran dari jawaban responden untuk memudahkan dalam membaca hasil dari penelitian.

B. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila peneliti ingin meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila ada variabel independen sebagai prediktor. Uji ini digunakan untuk memprediksi suatu variabel Y (variabel terikat) berdasar satu variabel X (variabel bebas) dalam suatu persamaan linier $Y=a + bX$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap ibu-ibu PKK Desa Trikembang, diperoleh pengetahuan tradisional tentang jenis-jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat tidak terjadi dengan begitu saja. Oleh karena itu beberapa informasi terkait tanaman obat dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan jawaban dari 40 ibu-ibu PKK Desa Trikembang, diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel I. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden									
	Usia	N	%	Pendidikan	N	%	Pekerjaan	N	%	
1	< 31	4	10	Tdk tamat SD	3	8	Petani	31	78	
2	31-35	8	20	SD	11	28	Pedagang	1	3	
3	36-40	5	13	SLTP	18	45	Wiraswasta	5	13	
4	41-45	10	25	SLTA	7	18	PNS	3	8	
5	>45	13	33	Perguruan tinggi	1	3	Lainnya	0	0	

Berdasarkan data pada table I, menunjukkan bahwa responden ibu-ibu PKK Trikembang didominasi oleh responden yang memiliki usia >45 tahun yaitu sebesar 33% atau sebanyak 13 orang. Angka tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap responden dengan kelompok usia yang lainnya. Hal ini berarti bahwa responden dalam penelitian ini yang berada di kelompok PKK Desa Trikembang yaitu kalangan ibu-ibu yang berusia >45 tahun.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu-ibu PKK di Desa Trikembang, tingkat pendidikan terakhir yang mendominasi yaitu SLTP sebesar 45% atau sebanyak 18 orang. Hal ini berarti bahwa responden yang berada di kelompok PKK Desa Trikembang yaitu kalangan ibu-ibu yang pendidikan akhirnya SLTP.

Selanjutnya berdasarkan data ibu-ibu PKK di Desa Trikembang, didominasi tingkat pekerjaan yaitu Petani sebesar 78% atau sebanyak 31 orang. Hal ini berarti bahwa responden yang berada di kelompok PKK Desa Trikembang yaitu kalangan ibu-ibu yang bekerja sebagai petani.

Jenis Tanaman Obat yang Digunakan

Hasil penelitian terhadap ibu-ibu PKK Desa Trikembang, diperoleh jenis-jenis tumbuhan yang sering digunakan sebagai tanaman obat, dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel II. Jenis Tanaman Obat yang Sering Digunakan

Tanaman Obat	Jumlah	Persentase (%)
Sirih	28	20
Kunyit	25	18
Jahe	23	17
Bawang Putih	21	15
Kumis Kucing	15	11
Serai	14	10
Lengkuas	10	7
Lainnya	2	1

Berdasarkan Tabel II, dapat diketahui bahwa jenis tanaman obat yang paling sering digunakan oleh ibu-ibu PKK Desa Trikembang yaitu tanaman sirih dengan persentase 20%. Bagian sirih yang biasa digunakan oleh masyarakat Trikembang adalah daunnya yang digunakan untuk obat gatal dan mimisan. Aroma daun sirih yang disumbatkan pada lubang hidung dapat menghentikan pendarahan saat mimisan (Adi, 2008).

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Hasil yang didapat dari tanggapan responden terhadap variabel penelitian berupa tanggapan responden terhadap indikator dari setiap variabel yaitu berupa gambaran dari tanggapan responden, sehingga dari hasil tersebut dapat memudahkan dalam membaca hasil penelitian. Dalam penelitian ini, gambaran terhadap tanggapan responden disajikan berdasarkan statistik deskriptif meliputi mean.

Tabel III. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan

Item	Benar	Salah	Tidak tahu	Skor	Rata-rata	Persentase
A1	37	1	2	115	2,87	95,67
A2	45	1	2	139	2,90	96,67
A3	42	2	1	131	2,90	96,67
A4	22	3	20	92	2,02	67,33
A5	22	16	7	105	2,27	75,67
A6	31	5	9	112	2,47	82,33
A7	22	5	18	94	2,05	68,33
A8	21	8	16	95	2,15	71,67
A9	40	2	3	127	2,82	94,00
A10	30	7	8	112	2,45	81,67
Rata-rata					2,49	83,00

Hasil dari Tabel III menunjukkan bahwa rata-rata persentase tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Trikembang terhadap tanaman obat sebesar 83,00%. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Trikembang memiliki pengetahuan yang baik terkait tanaman obat.

Tabel IV. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penggunaan Tanaman Obat

Item	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Skor	Rata-rata	Persentase
B1	14	31	0	0	149,00	3,30	82,50
B2	10	34	1	0	144,00	3,20	80,00
B3	16	29	0	0	151,00	3,37	84,25
B4	8	29	8	0	135,00	2,95	73,75
B5	15	24	6	0	144,00	3,15	78,75
B6	11	32	2	0	144,00	3,17	79,25
B7	15	28	2	0	148,00	3,27	81,75
Rata-rata					145,00	3,20	80,04

Hasil dari Tabel IV menunjukkan bahwa rata-rata persentase tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Trikembang terhadap tanaman obat sebesar 80,04%. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat penggunaan ibu-ibu PKK Desa Trikembang memiliki pengetahuan yang baik terkait tanaman obat.

Uji Regresi Linier Sederhana Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu Kolmogorov-Smirnov. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi $>0,05$, berarti data yang akan diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel V. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0,108	40	0,200

Tabel V menunjukkan bahwa nilai *p-value* (pada kolom Sig) bernilai 0,200 dimana lebih besar bila dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi yang diperoleh memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Uji koefisien korelasi dan determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel penggunaan tanaman obat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel VI. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,465	0,216	0,195	2,268

Berdasarkan Tabel VI diperoleh nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,465, artinya terdapat hubungan (korelasi) sebesar 46,5% antara variabel tingkat pengetahuan terhadap variabel penggunaan tanaman obat.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk melihat kelayakan suatu model regresi sederhana. Uji F dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara tingkat pengetahuan (X) terhadap variabel dependen yaitu tingkat penggunaan tanaman obat (Y).

Tabel VII. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	53,843	1	53,843	10,464	0,003
Residual	195,532	38	5,146		
Total	249,375	39			

Berdasarkan nilai sig diperoleh pada output tersebut yaitu $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, itu artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel Tingkat Pengetahuan (X) terhadap variabel Penggunaan Tanaman Obat (Y).

Menentukan Uji T

Uji T pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan software SPSS dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel VIII. Hasil Uji T

Model	Understandardized		t	Sig
	B	Beta		
(Constant)	15,735	2,084	7,552	0,000
Pengetahuan	0,266	0,082	3,235	0,003

Berdasarkan Tabel VIII nilai signifikansi t diperoleh pada output tersebut yaitu $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Pengetahuan (X) terhadap variabel Penggunaan Tanaman Obat (Y). Selain itu, berdasarkan Tabel VIII pula diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 15,735 + 0,266X$. Hasil dari persamaan tersebut diperoleh koefisien konstanta sebesar 15,735. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika nilai pengetahuan dianggap konstan, maka nilai dari variabel penggunaan tanaman obat adalah sebesar 15,735%. Kemudian koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,266 dan bernilai positif, serta nilai signifikansinya $< 0,05$, sehingga terdapat pengaruh secara positif antara variabel pengetahuan terhadap variabel penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Trikembang terhadap tanaman obat tinggi maka penggunaan tanaman obat juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Jenis tanaman herbal yang biasa digunakan masyarakat Trikembang berupa sirih. Masyarakat Trikembang seringkali memanfaatkan tanaman sirih sebagai obat mimisan. Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh yang positif antara tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Trikembang terhadap

penggunaan tanaman obat yang ada di masyarakat Desa Trikembang. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi pengetahuan tentang obat herbal maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat di Desa untuk menggunakan tanaman obat sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Terimakasih kepada Ketua Stikes sudah mendukung dalam kegiatan penelitian
2. Terimakasih kepada Ketua LPPM sudah memberi arahan dalam penelitian
3. Terimakasih kepada Kepala Desa Trikembang sudah memberi izin untuk penelitian
4. Terimakasih kepada Meri Tri Utami dan Nurhaiza mahasiswa Stikes

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, R., & Ohtani, K. 2013. An ethnobotanical study of medicinal plants and traditional therapies on Batan Island, the Philippines. *Journal of Ethnopharmacology*, 145(2): 554–565. <https://doi.org/10.1016/J.JEP.2012.11.029>.
- Jhonherf. 2007. Tanaman Obat Asli Milik Masyarakat Bangsa dan Negara, <http://jhonherf.wordpress.com/2007/07/017/tanaman-obat-milikmasyarakat-bangsa-dan-negara.ri-2/98k>, Diakses 13 Juni 2015.
- Mulyani, H., Widyastuti, S.H., dan Ekowati, V.I. 2016. Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit Dalam Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. Yogyakarta : *Jurnal Penelitian Humaniora*. 21 (2).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., dan Budiantara, M., 2017. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Permadi, Adi. 2008. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sari, L. dan Nurlena, A. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh. Banda Aceh : *Jurnal Serambi Konstrutivis*. 1 (1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tudjuka, Ningsih, & Toknok. 2014. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Kawasan Hutan Lindung Di Desa Tindoli Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. Poso : *Jurnal Ilmiah Kehutanan*. 2 (1).